

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama untuk membentuk karakter manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan manusia dan tidak hanya berlaku di Negara Indonesia saja, melainkan berlaku di seluruh belahan dunia. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi insan yang berilmu, berkualitas dan berdaya guna bagi Agama, nusa dan bangsa.

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.¹

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan , Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 28.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari keluarga, masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, banyak yang mengenalnya dengan pendidikan informal, formal dan non formal. Semua sumber pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun menyangkut nilai dan sikap.³ Oleh karena itu, setiap manusia diharuskan untuk terus belajar agar dapat merubah tingkah laku yang dapat menuntun kehidupan yang lebih baik.

²Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), 2.

³ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 3.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Namun, sering ditemukan dalam proses belajar mengajar yang siswanya belum bisa aktif dan berpartisipasi sehingga siswa mudah mengalami kejenuhan dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah faktor pendidik yang kurang menguasai pengetahuan tentang variasi strategi pembelajaran yang menarik dan bisa memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung membosankan.⁴

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami strategi belajar dan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru harus mengidentifikasi dan memetakan terlebih dahulu peserta didik yang akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga guru akan mampu menentukan strategi belajar dan mengajar yang terbaik untuk ditetapkan dalam proses pembelajaran. Memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 14.

didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik karena dalam proses pembelajaran, jika strategi yang digunakan sesuai kebutuhan peserta didik, menarik dan bisa membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pontang, peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik kelas VIII bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan hasil ulangan harian peserta didik yang nilainya masih banyak yang di bawah standar sekolah. Menurut salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, peserta didik masih kurang berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak paham dengan materi yang sedang dibahas saat itu dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dalam hal ini akan menimbulkan pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah, maka peneliti mempunyai gagasan untuk meneliti keefektivitasan penerapan strategi pembelajaran partisipatif

⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 87.

(*partisipatori learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan, sasaran, ketersediaan peralatan, biaya dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan upaya peningkatan pendidikan nasional. Dikatakan perlu dikembangkan, karena kegiatan pembelajaran partisipatif harus selalu disesuaikan dengan perkembangan proses pembelajaran dalam sub sistem pendidikan nonformal dan pendidikan formal dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional.⁶ Menurut Rusman pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan,

⁶Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2010), 1.

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷ Pendapat tersebut didukung dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menjelaskan bahwa pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dijelaskan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, strategi pembelajaran dalam pelaksanaan proses pendidikan mengalami perkembangan yang awalnya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sekarang mulai mengalami perkembangan yaitu dengan menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran sedangkan seorang guru hanya menjadi fasilitator dan mediator. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2006), 130.

⁸ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, 146-147.

pembelajaran yang bervariasi, diantara strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas, pembelajaran dengan modul, pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran ekspositori. Tujuan digunakannya strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu agar menarik motivasi peserta didik dalam belajar, diantaranya motivasi intrinsik (dari dalam) atau motivasi ekstrinsik (dari luar).

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kejenuhan saat mengikuti proses pembelajarannya yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dan kurang termotivasi untuk belajar. Situasi pembelajaran yang masih membosankan tersebut menarik niat peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Pontang khususnya dalam proses penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pontang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran
3. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang nantinya akan dijadikan titik tolak dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang.
2. Untuk mengetahui Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait kemampuan peneliti dalam potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang strategi pembelajaran *partisipatori learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Siswa

Menambah daya tarik belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *partisipatori learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menambah wawasan mengenai kiat-kiat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan inspirasi dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

5. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai penambah literatur perpustakaan, lebih khusus bagi FTK jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi kepada seluruh mahasiswa khususnya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

6. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan strategi pembelajaran *partisipatori learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta sebagai bahan referensi pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir. Pada Kajian Teori meliputi: Efektifitas Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* yang membahas tentang: Pengertian Efektivitas, Fungsi dan Tujuan Efektivitas, Ciri-ciri Efektivitas, Pengertian Strategi Pembelajaran, Jenis Strategi Pembelajaran, Pengertian *Partisipatori Learning*, Karakteristik Pembelajaran *Partisipatori Learning*, Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning*, Tahap Kegiatan Pembelajaran *Partisipatori Learning*, Kelebihan dan Kekurangan *Partisipatori Learning*. Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: deskripsi umum SMP Negeri 1 Pontang, Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: proses penerapan strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, hasil penerapan strategi Pembelajaran *Partisipatori Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pontang, dan Pembahasan.

Bab Kelima: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran-Saran.